

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum CV. Dwita Karya Bekasi

##### 1. Gambaran Umum Obyek Penelitian Bisnis Konstruksi CV. Dwita Karya Bekasi

###### a. Sejarah Berdirinya Bisnis Konstruksi CV. Dwita Karya Bekasi

Bapak Sumari yang merupakan direktur utama dari CV. Dwita Karya Bekasi adalah seorang anak petani yang pada saat itu merupakan keluarga yang tidak mampu.

Setelah lulus dari sekolah menengah pertama beliau ikut dengan sang ayah untuk bekerja di Jakarta sebagai asisten tukang bangunan, karena tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Maka ia pun membantu ayahnya untuk meringankan beban keluarga.

Berawal dari *free line* di perusahaan Astra pada tahun 2000, beliau mendapatkan penekanan bahwa harus berbadan hukum, kalau tidak berbadan hukum tidak dipakai.

Tahun 2007 CV. Dwita Karya Berdiri dengan berbadan hukum dan terus maju hingga sekarang nama Dwita Karya diambil dari singkatan nama kedua putrinya, yang diberikan oleh sang ayah dari pemilik CV. Dwita Karya.<sup>1</sup> Kantor CV. Dwita Karya terletak di Jl. Apel No. 63, Rt 002 Rw 010, Harapan Mulya, Medan Satria Bekasi Kota Jabar.

###### b. Visi dan Misi Bisnis Konstruksi CV. Dwita Karya Bekasi

Bisnis Konstruksi CV. Dwita Karya Bekasi mempunyai Visi dan Misi sebagaiberikut:

1) Visi : Menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan direktur utama CV. Dwita Karya Bekasi bapak Sumari tanggal 12 Februari 2016 jam 19.00-selesai

- 2) Misi : Memberikan Motivasi pada masyarakat agar berani dan bisa maju untuk berwirausaha
- 3) Tujuan :
  - a) Memberikan pekerjaan pada masyarakat sekitar dengan keahlian yang sesuai
  - b) Pekerjaan harus mencapai target dan dapat memuaskan pelanggan.<sup>2</sup>

c. **Keorganisasian dan Kemitraan CV. Dwita Karya Bekasi**

1) Keorganisasian

Dalam menjalankan usahanya, CV. Dwita Karya ini mempunyai 5 orang yang berperan sebagai berikut:

- a) Direktur Utama yaitu Bapak Sumari
- b) Accounting yaitu Bapak Ahmad Tufail
- c) Bagian Keuangan yaitu Bapak Ahmad Khomsatun, S.E
- d) Manajer Proyek yaitu Bapak Sigit Sutopo dan Dadang.<sup>3</sup>

2) Kemitraan

CV. Dwita Karya mempunyai beberapa kemitraan yang dilatar belakangi oleh asas kepercayaan dari mitra-mitra yang ada.

Mitra CV. Dwita Karya yang telah bekerjasama ialah:

- a) PT. Astra Compeny

Kemitraan PT. Astra ialah pembuatan tempat workshop, tempat limbah, area loker yang pelaksanaan proyeknya dimulai dari 2 Mei 2012 sampai dengan 26 Maret 2013. Proyek ini diamanatkan pada CV. Dwita Karya mulai dari tahap awal sampai finishing dengan pekerja berjumlah 30 orang yang terdiri dari 10 tukang dan 20 orang kenek.

---

<sup>2</sup> <http://dwitakarya.blogspot.co.id/> diakses 12 Februari 2016 jam 19.00-selesai

<sup>3</sup> Wawancara dengan direktur utama CV. Dwita Karya Bekasi bapak Sumari tanggal 12 Februari 2016 jam 19.00-selesai

## b) PT. Astra Otopart

Kemitraan PT. Astra ialah pembuatan gudang baru yang dilaksanakan mulai 01 Mei 2013 sampai dengan 10 Desember 2013. Pada proyek pembuatan gudang baru ini dimulai dari pertengahan proses karena awal pembuatan telah dibuat oleh perusahaan konstruksi lain. Namun, karena PT. Astra Otopart kurang puas atas kinerja perusahaan konstruksi yang lain maka proyek pembuatan gudang baru ini di alihkan kepada CV. Dwita Karya dengan jumlah tenaga kerja 18 pekerja yang terdiri dari 6 tukang dan 12 kenek.

## c) PT. Estruped

Pada 10 November 2013 PT. Estruped mempercayakan pembuatan kantor barunya kepada CV. Dwita Karya Bekasi dari tahap awal sampai akhir pembuatan, disini pembuatan kantor tidak begitu besar, maka tim yang diterjunkan untuk pembuatan proyek ini tidak begitu banyak yaitu 21 orang yang terdiri dari 14 tukang dan 7 orang kuli. Pada pembuatan kantor baru PT. Estruped ini, tidak ada hambatan dan risiko yang dialami karena CV. Dwita Karya mengetahui bahwa pembuatan kantor yang tidak terlalu besar ini risikonya tidak terlalu besar, bahkan tidak ada risiko yang fatal sehingga tidak berdampak pada kelangsungan proses pembuatan kantor baru tersebut, proyek ini berlangsung hingga 26 April 2014.

## d) PT. Avista

Pada tanggal 01 Juli 2014 PT. Avista menjadi klien CV. Dwita Karya kembali dimana PT. Avista pada tahun 2010 dulu telah merasakan hasil kinerja CV. Dwita Karya dengan pelayanan yang memuaskan, maka renovasi dan perawatan semua kantor PT. Avista dikerjakan kembali pada proyek ini. Untuk renovasi

dan perawatan seluruh kantor PT. Avista, kami mempekerjakan 30 tenagakerja yang terdiri dari 10 tukang dan 20 kenek.<sup>4</sup>

TABEL KINERJA CV.DWITA KARYA 2012-2014

Tahun pengerjaan	Mitra	Jumlah Pekerja			Risiko		
		Tukang	Kenek	Total	Sifat Usaha	Geografis	persaiangan
21 Mei 2012 s/d 26 Mar 2013	PT. ASTRA COMPANY	10	20	30	Ada	Ada	Ada
01 Mei 2013 s/d 01 Des 2013	PT. ASTRA OTOPART	15	25	40	Ada	Ada	Tidak ada
10 Nov 2013 s/d 26 Apr 2014	PT. ESTRUPED	7	14	21	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
01 Juli 2014 s/d 29 Okt 2014	PT. AVISTA	10	20	30	Ada	Ada	Ada

d. Permodalan

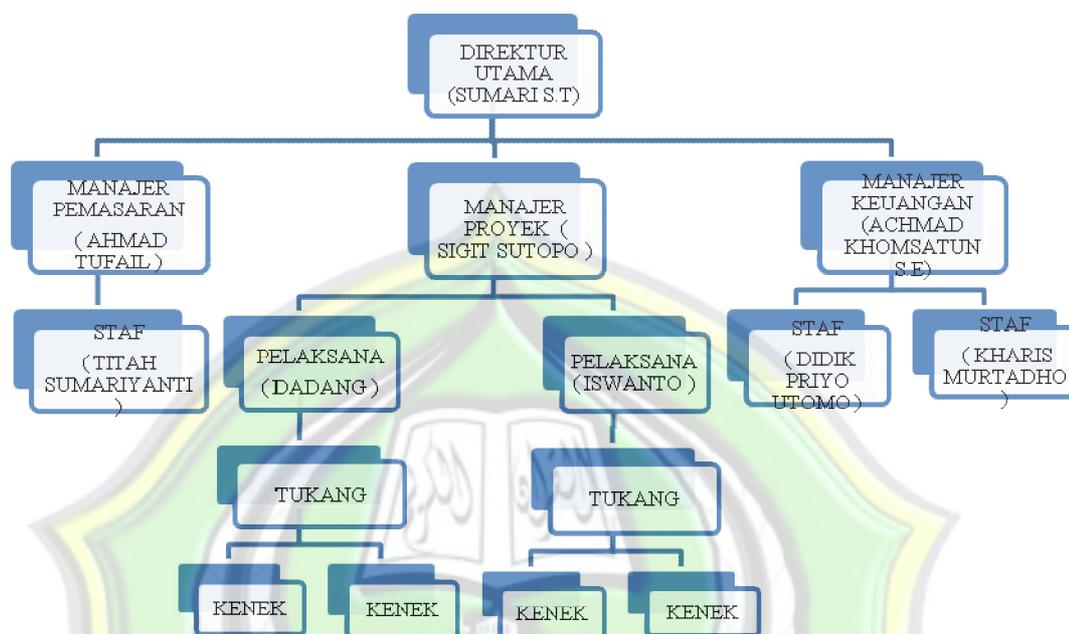
Dari awal berdirinya usaha konstruksi ini, sang pemilik menggunakan modal untuk menjalankan usahanya yaitu dari uang tabungannya sendiri. Awalnya beliau menyisihkan gaji dari hasil bekerja sebagai buruh dan modal beliau menjalankan usahanya pertama kali yaitu dari uang yang telah terkumpul beberapa tahun, dan terus berlanjut hingga sekarang.

e. Struktur Organisasi CV. Dwita Karya

Dalam pelaksanaan kegiatan kerja suatu organisasi memerlukan adanya pembagian tugas, kewajiban dan wewenang yang jelas juga teratur sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pelaksanaannya. Dengan adanya pembagian kerja tersebut maka dapat diketahui tugas dan wewenang yang harus dilakukan oleh pimpinan maupun bawahan.

<sup>4</sup> Wawancara dengan direktur utama CV. Dwita Karya Bekasi bapak Sumari tanggal 12 Februari 2016 jam 19.00-selesai

Adapun struktur organisasi CV. Dwita Karya sebagai mana terlihat pada gambar berikut:



## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data Tentang Risiko Yang Terjadi Pada Bisnis Konstruksi CV. Dwita Karya Bekasi

Risiko adalah variasi dalam hal-hal yang mungkin terjadi secara alami atau kemungkinan terjadinya peristiwa diluar yang diharapkan yang merupakan ancaman terhadap properti dan keuntungan finansial akibat bahaya yang terjadi. Dalam hal ini risiko yang peneliti maksud adalah risiko yang dihadapi oleh CV. Dwita Karya Bekasi dalam pengerjaan proyek, sebagaimana Pemaparan bapak Sumari tentang risiko yang telah terjadi ketika mengerjakan suatu proyek pembangunan yaitu :

“PT. Astra Company mengamankan pembuatan tempat workshop, tempat limbah, area loker yang pelaksanaan proyeknya dimulai dari 2 Mei 2012 sampai dengan 26 Maret 2013. Dalam pelaksanaan pengerjaan proyek PT. Astra Company terjadi sebuah

kecelakaan kerja yang menimpa seorang pekerja yang bernama pak Suhadi, jarinya terkena gergaji hingga nyaris putus.<sup>5</sup>

Walaupun suatu kegiatan telah direncanakan sebaik mungkin, namun tetap mengandung ketidak pastian bahwa nanti akan berjalan sepenuhnya sesuai rencana. Inilah yang terjadi pada pengerjaan suatu kegiatan dimana ketidak pastian itu terkandung didalamnya. Contohnya seperti kecelakaan kerja dimana hal tersebut terjadi tanpa diduga.

“setelah selesai pengerjaan proyek dari PT Astra Company kemudian mendaatkan proyek dari PT. Astra Otopart. Dilimpahkannya proyek pembuatan gudang baru kepada CV. Dwita Karya yang setengah prosesnya telah dikerjakan oleh perusahaan konstruksi lain, membuat CV. Dwita Karya harus lebih cepat dan tanggap menyelesaikan pembuatan gudang baru tersebut sesuai dengan harapan PT. Astra Otopart, selain risiko ini juga terdapat risiko yang lain yaitu persaingan antar kompetitor sebab yang mengerjakan gudang tidak hanya CV. Dwita Karya saja”.<sup>6</sup>

Persaingan semacam ini sering terjadi dalam dunia usaha oleh sebab itu kualitas dan ketepatan waktu sangat diperhatikan guna memuaskan pelanggan.

“Pada tanggal 01 Juli 2014 CV. Dwita Karya mendapatkan proyek dari PT Avista. Karena titik lokasinya PT. Avista lumayan jauh yaitu di Jakarta Barat maka pelaksana proyek sulit mengontrol kinerja para pekerja. Banyaknya pekerja yang ada di CV. Dwita Karya yang sudah lama ikut berperan di dalamnya pada saat penggarapan PT. Avista ini ada yang bermain dibelakang yaitu dengan memilih berdiri sendiri dengan menggarap proyek yang sama, yaitu CV. Berkah”.<sup>7</sup>

Risiko semacam ini bisa terjadi karena keinginan seseorang untuk mengembangkan apa yang telah didapatnya, namu disayangkan bahwa kenapa harus bermain dibelakang kenapa tidak sama-sama dari depan atau bersaing secara sehat.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan direktur utama CV. Dwita Karya Bekasi bapak Sumari tanggal 12 Februari 2016 jam 19.00-selesai

<sup>6</sup> Wawancara dengan direktur utama CV. Dwita Karya Bekasi bapak Sumari tanggal 12 Februari 2016 jam 19.00-selesai

<sup>7</sup> Wawancara dengan direktur utama CV. Dwita Karya Bekasi bapak Sumari tanggal 12 Februari 2016 jam 19.00-selesai

Selain risiko yang telah saya sebutkan masih ada risiko lainnya namun risiko tersebut dapat segera teratasi dengan pengalaman yang sudah kami dapat diantaranya adalah molornya target sebab terkendala pencairan uang gaji.

Sedangkan Pemaparan bapak Sigit Sutopo selaku manajer proyek tentang risiko yang telah terjadi ketika mengerjakan suatu proyek pembangunan yaitu :

“Risiko yang pernah terjadi pada pengerjaan proyek dalam kurun waktu 2 tahun mulai dari tahun 2012-2014. Dalam pelaksanaan pengerjaan proyek PT. Astra Compeny terjadi kecelakaan kerja yang menimpa seorang pekerja, jarinya terkena gergaji hingga nyaris putus.<sup>8</sup>

Jadi risiko yang dihadapi dalam pengerjaan proyek tidak bisa diprediksi, inilah yang dimaksud dengan ketidak pastian dalam suatu pengerjaan proyek, dimana kadanag terjadi suatu musibah.

“setelah selesai pengerjaan proyek dari PT Astra Company kemudian mendapatkan proyek dari PT. Astra Otopart. Proyek ini setengah prosesnya telah dikerjakan oleh perusahaan konstruksi lain, jadi kita harus lebih cepat dan tanggap menyelesaikan pembuatan gudang baru tersebut sesuai dengan harapan PT. Astra Otopart, ada risiko lain yang timbul karena pengerjannya setengah jalan, yaitu persaingan antar kompetitor sebab yang mengerjakan gudang tidak hanya CV. Dwita Karya saja”.<sup>9</sup>

Persaingan ini di gunakan sebagai motivasi, dimana CV. Dwita Karya harus menunjukkan performa yang baik, sehingga menghasilkan kualitas dan ketepatan waktu, sehingga pelanggan merasa puas akan kinerjanya..

“Pada Juli 2014 kita mendapatkan proyek dari PT Avista. Karena titik lokasinya PT. Avista lumayan jauh dari lokasi kita berada, maka pelaksana proyek sulit mengontrol kinerja para pekerja. Selain itu Banyaknya pekerja yang ada di CV. Dwita Karya yang sudah lama ikut berperan di dalamnya pada saat penggarapan PT. Avista ini ada yang bermain dibelakang yaitu dengan memilih

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan manajer proyek CV. Dwita Karya Bekasi bapak Sigit Sutopo tanggal 16 Februari 2016 jam 19.00-selesai

<sup>9</sup> Wawancara dengan manajer proyek CV. Dwita Karya Bekasi bapak Sigit Sutopo tanggal 16 Februari 2016 jam 19.00-selesai

berdiri sendiri dengan menggarap proyek yang sama, risiko yang telah kami alami dalam kurun waktu 2 tahun yaitu 2012-2014".<sup>10</sup>

Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko yang pernah terjadi dalam pelaksanaan proyek CV. Dwita Karya pada tahun 2012 -2014 adalah:

- a. Pada proyek pembangunan dari PT. Astra Compeny, terjadi kecelakaan kerja yang menimpa seorang pekerja yang bernama pak Suhadi, jarinya terkena gergaji hingga nyaris putus.
- b. Pengerjaan proyek dari PT. Astra Otopart, risiko yang terjadi adalah karena Proyek ini setengah prosesnya telah dikerjakan oleh perusahaan konstruksi lain, jadi pengerjaan harus lebih cepat dan tanggap menyelesaikan pembuatan gudang baru tersebut sesuai dengan harapan PT. Astra Otopart.
- c. Persaingan antar kompetitor sebab yang mengerjakan gudang tidak hanya CV. Dwita Karya saja.
- d. Proyek yang dikerjakan lokasinya jauh dengan lokasi CV. Dwita Karya, yaitu di Jakarta Barat.
- e. Banyaknya pekerja yang ada di CV. Dwita Karya yang sudah lama ikut berperan di dalamnya pada saat penggarapan PT. Avista ini ada yang bermain dibelakang yaitu dengan memilih berdiri sendiri dengan menggarap proyek yang sama, yaitu CV. Berkah.

## **2. Data Tentang Strategi Penyelesaian Risiko Yang Terjadi Pada Bisnis Konstruksi CV. Dwita Karya Bekasi dalam Perspektif Islam.**

Proyek konstruksi merupakan suatu bidang yang dinamis dan mengandung risiko. Risiko dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas, kinerja, kualitas dan batasan biaya dari proyek.

Para pelaku dalam industri konstruksi sekarang ini makin menyadari akan pentingnya memperhatikan risiko pada proyek- proyek

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan manajer proyek CV. Dwita Karya Bekasi bapak Sigit Sutopo tanggal 16 Februari 2016 jam 19.00-selesai

yang ditangani karena kesalahan dalam memperkirakan dan menangani risiko akan menimbulkan dampak negatif, baik secara langsung maupun tidak langsung pada proyek konstruksi. Risiko dapat menyebabkan penambahan biaya dan keterlambatan jadwal penyelesaian proyek.

Sebagaimana pemaparan bapak Sumari tentang penanganan risiko yang telah terjadi ketika mengerjakan suatu proyek pembangunan yaitu :

“Dalam pelaksanaan pengerjaan proyek PT. Astra Compeny terjadi sebuah kecelakaan kerja yang menimpa seorang pekerja, jarinya terkena gergaji hingga nyaris putus. Kemudian, dari pihak CV. Dwita Karya memberikan pertanggungjawabannya dengan memberikannya ijin untuk pulang serta biaya pengobatan dan kompensasi.”<sup>11</sup>

Pertanggung jawaban tersebut dilakukan sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap karyawannya, atas dedikasi merekalah proyek dapat berjalan sebagaimana mestinya.

“Dengan dilimpahkannya proyek pembuatan gudang baru kepada CV. Dwita Karya yang setengah prosesnya telah dikerjakan oleh perusahaan konstruksi lain, membuat CV. Dwita Karya harus lebih cepat dan tanggap menyelesaikan pembuatan gudang baru tersebut sesuai dengan harapan PT. Astra Otopart. Maka dari itu CV. Dwita Karya menambah pekerjaannya yang awalnya 18 pekerja menjadi 40 orang pekerja. Yang terdiri dari 15 tukang dan 25 kenek”. Dalam pembuatan proyek ini CV. Dwita Karya mampu bersaing dengan kompetitor lain. Hal itu dibuktikan dengan diberikannya proyek pembuatan gudang baru oleh PT. Astra Otopart yang awalnya dikerjakan oleh kompetitor”.<sup>12</sup>

Untuk memaksimalkan pekerjaan, penambahan pekerja perlu dilakukan, hal inilah yang dilakukan oleh CV. Dwita Karya.

“Karena titik lokasinya PT. Avista lumayan jauh maka pelaksana proyek sulit mengontrol kinerja para pekerja. Akan tetapi direktur utama CV. Dwita Karya yaitu Bp. Sumari menyiasatinya dengan menambah pelaksana menjadi 3 pelaksana agar menjadi mudah memantau para pekerja. Banyaknya pekerja yang ada di CV. Dwita Karya yang sudah lama ikut berperan di dalamnya pada saat penggarapan PT. Avista ini ada yang bermain dibelakang yaitu

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan direktur utama CV. Dwita Karya Bekasi bapak Sumari tanggal 12 Februari 2016 jam 19.00-selesai

<sup>12</sup> Wawancara dengan direktur utama CV. Dwita Karya Bekasi bapak Sumari tanggal 12 Februari 2016 jam 19.00-selesai

dengan memilih berdiri sendiri dengan menggarap proyek yang sama. Maka CV. Dwita Karya mengatasi permasalahan ini dengan memberikan jaminan atas apa yang telah dikerjakan pada proyek yang dikerjakannya yang berdampak para klien lebih senang bermitra dengan CV. Dwita Karya dibandingkan dengan kompetitor lain”.<sup>13</sup>

Membangun kepercayaan terhadap pelanggan itu penting, hal ini yang dilakukan oleh CV. Dwita Karya yaitu dengan memberikan jaminan terhadap bangunan yang telah dibangun.

Bila risiko terjadi akan berdampak pada terganggunya kinerja proyek secara keseluruhan sehingga dapat menimbulkan kerugian terhadap biaya, waktu dan kualitas pekerjaan.

Pemaparan bapak Sigit Sutopo tentang penanganan risiko yang telah terjadi ketika mengerjakan suatu proyek pembangunan yaitu :

“Risiko yang pernah terjadi pada pengerjaan proyek dalam kurun waktu 2 tahun mulai dari tahun 2012-2014. Dalam pelaksanaan pengerjaan proyek PT. Astra Compeny terjadi kecelakaan kerja yang menimpa seorang pekerja, jarinya terkena gergaji hingga nyaris putus. Risiko ini kami atasi dengan memberikan izin pulang dan memberikan biaya pengobatan dan perawatan, selain itu kami juga mengevaluasi dan mencari solusi akan risiko yang terjadi, semua ini kami lakukan untuk menghindarkan risiko tersebut terulang lagi”.<sup>14</sup>

Risiko merupakan kombinasi dari kemungkinan suatu kejadian dan akibat dari kejadian tersebut dengan tidak menutup kemungkinan bahwa ada lebih dari satu akibat yang mungkin terjadi untuk satu kejadian tertentu. Pada umumnya risiko dipandang dari perspektif negatif, seperti kehilangan, bahaya, kerugian, kegagalan dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut pada prinsipnya merupakan bentuk ketidak pastian yang mestinya dipahami dan dikelola secara efektif sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi organisasi.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan direktur utama CV. Dwita Karya Bekasi bapak Sumari tanggal 12 Februari 2016 jam 19.00-selesai

<sup>14</sup> Wawancara dengan manajer proyek CV. Dwita Karya Bekasi bapak Sigit Sutopo tanggal 16 Februari 2016 jam 19.00-selesai

“Setelah selesai pengerjaan proyek dari PT Astra Company kemudian mendapatkan proyek dari PT. Astra Otopart. Proyek ini setengah prosesnya telah dikerjakan oleh perusahaan konstruksi lain, jadi kita harus lebih cepat dan tanggap menyelesaikan pembuatan gudang baru tersebut sesuai dengan harapan PT. Astra Otopart, ada risiko lain yang timbul karena pengerjanya setengah jalan, yaitu persaingan antar kompetitor sebab yang mengerjakan gudang tidak hanya CV. Dwita Karya saja, untuk mengatasi risiko yang terjadi kami menambah pekerja yang awalnya 18 pekerja menjadi 40 orang pekerja. Yang terdiri dari 15 tukang dan 25 kenek dan memberikan komitmen kami atas target yang diberikan, sehingga pemberi tender mempercayakan proyek lain kepada kami”.<sup>15</sup>

Risiko adalah variasi dalam hal-hal yang mungkin terjadi secara alami atau kemungkinan terjadinya peristiwa diluar yang diharapkan yang merupakan ancaman terhadap properti dan keuntungan finansial akibat bahaya yang terjadi.

“Pada Juli 2014 kita mendapatkan proyek dari PT Avista. Karena titik lokasinya PT. Avista lumayan jauh dari lokasi kita berada, maka pelaksana proyek sulit mengontrol kinerja para pekerja. Selain itu Banyaknya pekerja yang ada di CV. Dwita Karya yang sudah lama ikut berperan di dalamnya pada saat penggarapan PT. Avista ini ada yang bermain dibelakang yaitu dengan memilih berdiri sendiri dengan menggarap proyek yang sama, kami menanggulangi risiko ini dengan menyiasatinya dengan menambah pelaksana menjadi 3 pelaksana agar menjadi mudah memantau para pekerja. Dan memberikan jaminan atas apa yang telah dikerjakan pada proyek yang dikerjakannya, sehingga banyak mitra yang senang bermitra dengan kita, semua itu kami lakukan atas dasar pengalaman sehingga kita dapat memanaj dengan baik, yaitu kita melakukan identifikasi risiko kemudian mengevaluasi dan meresponnya”.<sup>16</sup>

Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan tentang strategi penanganan risiko yang dihadapi oleh bisnis Islam konstruksi CV.

Dwita Karya Bekasi adalah :

- a. Karya memberikan pertanggungjawabannya dengan memberikannya ijin untuk pulang serta biaya pengobatan dan kompensasi, selain itu

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan manajer proyek CV. Dwita Karya Bekasi bapak Sigit Sutopo tanggal 16 Februari 2016 jam 19.00-selesai

<sup>16</sup> Wawancara dengan manajer proyek CV. Dwita Karya Bekasi bapak Sigit Sutopo tanggal 16 Februari 2016 jam 19.00-selesai

juga mengevaluasi dan mencari solusi akan risiko yang terjadi, semua ini dilakukan untuk menghindari risiko tersebut terulang lagi/ untuk menanggulangi jika risiko semacam itu terjadi.

- b. CV. Dwita Karya menambah pekerjanya yang awalnya 18 pekerja menjadi 40 orang pekerja. Yang terdiri dari 15 tukang dan 25 kenek, dengan memanej SDM tersebut untuk menanggulangi pengerjaan yang harus sesuai dengan target.
- c. Memberikan komitmen atas target yang diberikan, sehingga pemberi tender mempercayakan proyek lain kepada CV. Dwita Karya.
- d. Menyasati lokasi yang jauh dengan menambah pelaksana menjadi 3 pelaksana agar menjadi mudah memantau para pekerja.
- e. Memberikan jaminan atas apa yang telah dikerjakan pada proyek yang dikerjakannya, sehingga banyak mitra yang senang bermitra dengan CV. Dwita Karya.

### **C. Analisis**

#### **1. Analisis Risiko Yang Terjadi Pada Bisnis Konstruksi CV. Dwita Karya Bekasi**

Risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan, bahkan ada orang yang mengatakan bahwa tidak ada hidup tanpa risiko, terlebih lagi dalam dunia bisnis dimana ketidakpastian beserta risikonya merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan begitu saja, melainkan harus diperhatikan secara cermat bila menginginkan kesuksesan.

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian. Ketidakpastian ini terjadi karena kurangnya atau tidak tersedianya informasi yang menyangkut apa yang akan terjadi. Ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan bisa berdampak merugikan. Dengan demikian kita dapat mendefinisikan risiko sebagai suatu keadaan yang tidak pasti yang dihadapi seseorang atau perusahaan yang dapat memberikan dampak yang merugikan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ronny Kountour, *Manajemen Risiko Operasional*, PPM, Jakarta, 2004, hlm. 4

Sedangkan menurut Imam Wahyudi, dkk., risiko bisa didefinisikan sebagai konsekuensi atas pilihan yang mengandung ketidakpastian yang berpotensi mengakibatkan hasil yang tidak diharapkan atau dampak negatif lainnya yang merugikan bagi pengambil keputusan.<sup>18</sup>

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara dengan bapak Sumari selaku direktur utama dan bapak Sigit Sutopo selaku manajer proyek tentang risiko yang terjadi pada pengerjaan proyek pada tahun 2012-2014 adalah sebagai berikut:

- a. Pada proyek pembangunan dari PT. Astra Compeny, terjadi kecelakaan kerja yang menimpa seorang pekerja yang bernama pak Suhadi, jarinya terkena gergaji hingga nyaris putus.
- b. Pengerjaan proyek dari PT. Astra Otopart, risiko yang terjadi adalah karena Proyek ini setengah prosesnya telah dikerjakan oleh perusahaan konstruksi lain, jadi pengerjaan harus lebih cepat dan tanggap menyelesaikan pembuatan gudang baru tersebut sesuai dengan harapan PT. Astra Otopart.
- c. Persaingan antar kompetitor sebab yang mengerjakan gudang tidak hanya CV. Dwita Karya saja.
- d. Proyek yang dikerjakan lokasinya jauh dengan lokasi CV. Dwita Karya, yaitu proyek terletak di Jakarta Barat
- e. Banyaknya pekerja yang ada di CV. Dwita Karya yang sudah lama ikut berperan di dalamnya pada saat penggarapan PT. Avista ini ada yang bermain dibelakang yaitu dengan memilih berdiri sendiri dengan menggarap proyek yang sama, yaitu CV. Berkah.

Kesimpulan dari hasil wawancara ini adalah risiko yang telah dialami CV. Dwita Karya dalam kurun waktu 2 tahun pada pengerjaan proyek tahun 2012-2014.

---

<sup>18</sup> Imam Wahyudi, dkk., *Manajemen Risiko Bank Islam*, Salemba Empat, Jakarta, 2013, hlm. 4

Adapun berbagai macam bentuk risiko yang tergolong dapat dikendalikan maupun risiko liar, yaitu:<sup>19</sup>

a. Risiko sifat usaha

Beragamnya jenis usaha dalam ekonomi mengandung risiko yang berbeda satu dengan yang lainnya. Usaha-usaha yang sifatnya perintis yang sebelumnya belum pernah dilakukan mempunyai risiko tinggi.

b. Risiko geografis

Risiko geografis erat hubungannya dengan bencana alam yang sering terjadi pada suatu lokasi usaha tertentu. Misalnya bencana banjir, kebakaran pada usaha perkebunan, usaha yang berdekatan pada pemukiman penduduk sehingga menimbulkan protes dari masyarakat dan lain sebagainya.

c. Risiko politik

Banyak kegagalan yang terjadi pada suatu usaha karena tidak adanya kebijakan politik yang jelas. Oleh karenanya analisis tentang kestabilan politik suatu daerah atau negara akan cukup memberikan masukan tentang prediksi keberhasilan usaha masa datang.

d. Risiko ketidakpastian

Faktor ketidakpastian akan menimbulkan spekulasi dan setiap spekulasi akan mengandung risiko yang tinggi, karena segala sesuatunya tidak dapat direncanakan terlebih dahulu dengan baik.

e. Risiko persaingan

Risiko persaingan dapat berupa persaingan antar sesama perusahaan dalam industri yang sama. Dan untuk memenangkan persaingan ini tentunya dituntut manajemen pemasaran yang secara sesama telah memperhitungkan analisis kekuatan dan kelemahan secara menyeluruh.

Berdasarkan pengertian dari risiko yang telah dipaparkan sebelumnya kecelakaan kerja yang terjadi ketika pengerjaan proyek PT

---

<sup>19</sup> Warman Djohan, *Kredit Bank Alternatif Pembiayaan dan Pengajuannya*, Mutiara Sumber Widya OFF set, Jakarta, hlm. 90

Astra Compeny adalah termasuk sebuah risiko, sebab risiko adalah konsekuensi yang mengandung ketidakpastian yang berpotensi mengakibatkan hasil yang tidak diharapkan, atau suatu keadaan yang tidak pasti yang dihadapi seseorang atau perusahaan. Risiko ini termasuk dalam kategori risiko ketidakpastian, sebab risiko ini adalah risiko pekerjaan. Adapun risiko ketidakpastian adalah Faktor yang akan menimbulkan spekulasi dan setiap spekulasi akan mengandung risiko yang tinggi, karena segala sesuatunya tidak dapat direncanakan terlebih dahulu dengan baik.<sup>20</sup>

Jadi menurut analisa peneliti kecelakaan kerja disini termasuk dalam risiko ketidakpastian sebab segala sesuatunya tidak dapat direncanakan terlebih dahulu dengan baik. Sedangkan risiko yang terjadi pada pengerjaan proyek dari PT Astra Company yang mana proyek pembuatan gudang kepada CV. Dwita Karya yang setengah prosesnya telah dikerjakan oleh perusahaan konstruksi lain, membuat CV. Dwita Karya harus lebih cepat dan tanggap menyelesaikan pembuatan gudang baru tersebut sesuai dengan harapan PT. Astra Otopart, selain risiko ini juga terdapat risiko yang lain yaitu persaingan antar kompetitor sebab yang mengerjakan gudang tidak hanya CV. Dwita Karya saja”.

Risiko tersebut menurut analisa peneliti adalah termasuk risiko persaingan sebab diproyek ini ada pemindah tangan dari kontraktor lain dilimpahkan kepada CV. Dwita Karya, dan pembuktian kepada pemberi tender bahwa CV Dwita Karya mampu menyelesaikan proyek sesuai dengan target yang ada. Maka peneliti memasukkan risiko ini kedalam risiko persaingan. Dimana Risiko persaingan dapat berupa persaingan antar sesama perusahaan dalam industri yang sama. Dan untuk memenangkan persaingan ini tentunya dituntut manajemen yang secara sesama telah memperhitungkan analisis kekuatan dan kelemahan secara menyeluruh.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Warman Djohan, *Kredit Bank Alternatif Pembiayaan dan Pengajuannya*, Mutiara Sumber Widya OFF set, Jakarta, hlm. 90

<sup>21</sup> Warman Djohan, *Kredit Bank Alternatif Pembiayaan dan Pengajuannya*, Mutiara Sumber Widya OFF set, Jakarta, hlm. 90

Titik lokasinya PT. Avista lumayan jauh maka pelaksana proyek sulit mengontrol kinerja para pekerja.

Menurut analisa peneliti bahwa lokasi yang jauh adalah termasuk dari bentuk risiko geografis, sebab risiko geografis adalah risiko yang timbul atau terjadi dilokasi, misalnya letak lokasi yang berjauhan sehingga membutuhkan tenaga ekstra untuk menanggulangnya.

Banyaknya pekerja yang ada di CV. Dwita Karya yang sudah lama ikut berperan di dalamnya pada saat penggarapan PT. Avista ini ada yang bermain dibelakang yaitu dengan memilih berdiri sendiri dengan menggarap proyek yang sama.

Risiko diatas peneliti kategorikan dalam risiko persaingan, sebab berdirinya atau tumbuhnya kompetitor baru, sehingga pesaing bertambah.

## **2. Analisis Tentang Strategi Penyelesaian Risiko Yang Terjadi Pada Bisnis Konstruksi CV. Dwita Karya Bekasi Dalam Perspektif Islam.**

Perusahaan selalu dihadapi dengan berbagai macam risiko. Kesanggupan manajemen untuk mengelola berbagai macam risiko ini menjadi suatu keharusan. yang dimaksud dengan manajemen risiko adalah cara-cara yang digunakan manajemen untuk menangani berbagai permasalahan yang disebabkan oleh adanya risiko.

Dalam menangani berbagai permasalahan atau risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan, maka pada intinya perusahaan harus mengikuti tahapan sebagai berikut:

### **a. Identifikasi Risiko**

Pada tahap ini, berusaha mengidentifikasi berbagai risiko yang telah dihadapi oleh perusahaan. Langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis pihak *stakeholder* seperti pemegang saham, kreditur, pemasok, karyawan, pemerintah, masyarakat, pihak manajemen perusahaan dan pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan.

b. Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko mengacu pada dua faktor, yaitu kuantitas risiko yang terkait dengan berapa banyak nilai atau eksposur yang rentan terhadap risiko dan kualitas risiko yang terkait dengan kemungkinan suatu risiko terjadi.

c. Pemetaan Risiko

Risiko itu perlu mendapatkan perhatian khusus, tetapi ada pula risiko yang dapat diabaikan, karena itu perusahaan perlu membuat peta risiko. Tujuan pemetaan ini adalah untuk menetapkan prioritas risiko berdasarkan kepentingan bagi perusahaan.

d. Pengendalian dan Penanganan Risiko

Setelah mengetahui besarnya setiap risiko yang dihadapi, selanjutnya manajemen menyusun *risk priorities*, yakni menggolongkan risiko kedalam risiko tinggi, menengah, ataupun ringan berdasarkan analisis frekuensi dan *severity* pada tahap sebelumnya. *Risk priorities* memudahkan pengelolaan menentukan langkah-langkah penanganan risiko. Pada dasarnya penanganan risiko ada tiga, yakni mengurangi, mengalihkan dan menanggung sendiri. Pengelola sedapat mungkin mengurangi kemungkinan terjadinya risiko dengan berbagai macam langkah, utamanya sebelum risiko itu terjadi.. Namun, pengelola juga harus siap meminimalisir kerugian apabila risiko itu benar-benar terjadi. Selanjutnya risiko yang masih tersisa dialihkan ke pihak lain melalui lembaga-lembaga seperti asuransi, atau lembaga penjamin atau melalui instrumen-instrumen keuangan seperti *option* dan *bedging*.<sup>22</sup> Pengalihan risiko yang demikian disebut dengan *risk transfer* atau *risk sharing*.

e. Pengelolaan Risiko, Monitoring dan Evaluasi

Manajemen perlu memastikan bahwa pelaksanaan risiko berjalan sesuai dengan rencana. Manajemen juga perlu memastikan bahwa

---

<sup>22</sup> Bey Sapta Utama, "Aspek Manajemen Risiko dalam Pengembangan Wakaf" dalam "Manajemen Risiko Investasi Wakaf Uang", Jurnal ISLAMICA, Vol 6, No 2, Maret 2012

model pengelolaan risiko cukup efektif. Kegiatan manajemen risiko merupakan kegiatan yang berkesinambungan serta memerlukan monitoring dan evaluasi secara berkala.<sup>23</sup>

Manajemen risiko merupakan salah satu metode untuk mengelola risiko yang dihadapi dalam menjaga amanah baik dari sesama manusia terlebih amanah Allah SWT yang dibebankan kepada manusia. Semakin baik manajemen risiko, maka semakin amanahlah manusia di mata sesama manusia dan di mata Allah SWT. Dengan adanya manajemen risiko maka manusia berharap dapat mengurangi ketidakpastian yang bisa menimbulkan kerugian atau dalam rangka memperkecil tingkat deviasi standar antara harapan dengan realita. Dalam beberapa kasus, risiko bisa menghancurkan suatu organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, risiko penting untuk dikelola.

Adapun penanganan risiko CV. Dwita Karya dalam menanggulangi risiko adalah :

- a. CV. Dwita Karya memberikan pertanggungjawabannya dengan memberikannya ijin untuk pulang serta biaya pengobatan dan kompensasi, selain itu juga mengevaluasi dan mencari solusi akan risiko yang terjadi, semua ini dilakukan untuk menghindarkan risiko tersebut terulang lagi/ untuk menanggulangi jika risiko semacam itu terjadi. Penanganan risiko ini termasuk dalam penanganan menanggung risiko dimana strategi ini dilakukan karena perusahaan dianggap mampu untuk menanganinya. Penanganan dengan *allowance* (kebijakan perusahaan / cabang / divisi / proyek) dengan *risk contingency* yang layak.

Menurut analisa peneliti setrategi penanganan yang dilakukan oleh CV. Dwita Karya sudah sesuai dengan penanganan risiko dimana dalam teori penanganan risiko dijelaskan bahwa risiko cepat ditangani, dievaluasi, kemudian dimonitoring untuk melakukan pencegahan atau mengantisipasi risiko yang terjadi selanjutnya, sedangkan dalam Islam penanganan risiko tersebut termasuk *hablum minannas* sebagaimana

---

<sup>23</sup> Michae Crohi dan Galai, Robert Mark, *Risk Management*, Jurnal ISLAMICA, Vol 6, No 2, Maret 2012

dijelaskan dalam tafsir surat Al-Ashr dalam pandangan ekonomi Islam yaitu Beramal sholeh, berkaitan dengan *hablumminannas*. Berbuat baik selama menjalankan usaha, tidak berat menolong mereka yang dalam kesulitan. Kecelakaan kerja termasuk musibah dan memerlukan pertolongan. Dan kecelakaan kerja juga bisa dikategorikan tanggung jawab pemimpin sebab hal tersebut terjadi kepada bawahannya, apa yang dilakukan oleh CV. Dwita Karya tidak menyalahi aturan dalam Islam sebab CV. Dwita Karya bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi ini termasuk dalam kategori CV. Dwita Karya dapat menjalankan amanah. Ini juga adalah salah satu bentuk dari manajemen risiko yaitu pengendalian dan penanganan risiko.

Dalam kerangka menjaga amanah itulah kemudian manusia memerlukan interaksi dengan manusia lainnya untuk mencapai kesejahteraan dirinya dan sesamanya. Demi menjaga amanah kemudian manusia berusaha dengan mengerahkan segala sumber daya yang ada untuk menegakkan amanah yang diembannya. Kecelakaan tersebut tidak tahu kapan datangnya sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 34 dijelaskan bahwa secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa, tiada seorangpun di alam semesta ini yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat. Serta diwajibkan berusaha agar kejadian yang tidak diharapkan, tidak berdampak pada kehancuran fatal terhadapnya (memitigasi risiko).

- b. CV. Dwita Karya menambah pekerjanya yang awalnya 18 pekerja menjadi 40 orang pekerja. Yang terdiri dari 15 tukang dan 25 kenek, dengan memanaj SDM tersebut untuk menanggulangi pengerjaan yang harus sesuai dengan target. Penanganan ini termasuk dalam strategi penanganan risiko mengendalikan kerugian. Strategi ini dilakukan apabila risiko diketahui dimana biaya penanganan risiko masih lebih

rendah dari risiko itu sendiri. Tindakan mitigasi lebih diarahkan untuk mengurangi dampak risiko.

Analisa peneliti bahwa apa yang dilakukan oleh CV. Dwita Karya tidak melenceng dari Islam sebab CV. Dwita Karya berusaha keras untuk memenuhi tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya, makanya menambah pekerja, selain itu CV. Dwita Karya juga memberdayakan sumber daya manusia, sebab dengan kata lain, telah memberikan atau membagi sebagian rezeki yang telah diberikan dibagi kepada pekerja yang baru. Selai itu tanggung jawab tersebut juga mengandung amanah, jadi harus diselesaikan sesuai amanahnya.

- c. Memberikan komitmen atas target yang diberikan, sehingga pemberi tender mempercayakan proyek lain kepada CV. Dwita Karya. Strategi yang dilakukan oleh CV. Dwita Karya ini adalah termasuk dalam kategori penanganan menanggung risiko sebab perusahaan merasa mampu untuk komitmen untuk sesuai target yang diberikan kepadanya.

Strategi ini adalah Strategi yang cukup berat sebab pemberian komitmen adalah sebuah janji, jika tidak terlaksana maka akan menjadi hutang. Menurut analisa peneliti bahwa komitmen yang diberikan kepada pemberi tender adalah sebuah komitmen kerja dengan target yang memungkinkan untuk dilaksanakan, dengan perhitungan yang matang, dalam artian telah dipertimbangkan segala sesuatunya. Hal ini juga dijelaskan dalam kisah nabi Yusuf mentakwilkan mimpi sang raja dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Yusuf:46-49 sebagai berikut:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ  
عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ  
لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ  
فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ

سَعَّ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٦﴾ ثُمَّ يَأْتِي  
 مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya : (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya (QS. Yusuf: 46). Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan (QS. Yusuf: 47). Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan (QS. Yusuf: 48). Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur (QS. Yusuf: 49)".<sup>24</sup>

Dalam tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa Nabi Yusuf memahami tujuh ekor sapi sebagai tujuh tahun masa pertanian. Boleh jadi karena sapi digunakan membajak, kegemukan sapi adalah lambang kesuburan, sedang sapi kurus adalah masa sulit dibidang pertanian, yakni masa paceklik. Bulir-bulir gandum lambang pangan yang tersedia. Setiap bulir sama dengan setahun. Demikian juga sebaliknya.<sup>25</sup>

Dari kisah tersebut, bisa dikatakan bahwa pada tujuh tahun kedua akan timbul kekeringan. Ini merupakan suatu risiko yang menimpa negeri Nabi Yusuf tersebut. Namun dengan adanya mimpi sang raja yang kemudian ditakwilkan oleh Yusuf maka kemudian Yusuf telah melakukan pengukuran dan pengendalian atas risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua tersebut. Hal ini dilakukan Yusuf

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 192

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, Jakarta, Lentera Hati, 2002, Cet. Ke V, Hlm. 471-

dengan cara menyarankan kepada rakyat seluruh negeri untuk menyimpan sebagian hasil panennya pada panen tujuh tahun pertama demi menghadapi paceklik pada tujuh tahun berikutnya. Dengan demikian maka terhindarlah bahaya kelaparan yang mengancam negeri Yusuf tersebut. Sungguh suatu pengelolaan risiko yang sempurna. Proses manajemen risiko diterapkan Yusuf melalui tahapan pemahaman risiko, evaluasi dan pengukuran, dan pengelolaan risiko.<sup>26</sup>

Pada dasarnya Allah SWT mengingatkan manusia atau suatu masyarakat, dimana ada kalanya dalam situasi tertentu mempunyai aset dan modal yang kuat, namun suatu saat akan mengalami kesulitan. Hanya saja bagaimana mengatasinya dalam menghadapi kesulitan maka kita harus menyiapkan untuk perhitungan dan pandangan yang luas. Selain itu risiko ini termasuk janji dimana janji adalah hutang dan harus dibayar atau dilaksanakan, jadi penanganan ini harus dipertimbangkan sematang-matangnya.

- d. Menyiatasi lokasi yang jauh dengan menambah pelaksana menjadi 3 pelaksana agar menjadi mudah memantau para pekerja. Penanganan risiko semacam ini peneliti kategorikan kedalam penanganan risiko mengendalikan kerugian. Sebab dengan menambah tenaga pelaksana maka pekerja dilapangan akan dapat terpantau secara maksimal.

Manajemen Risiko adalah bagian integral dari manajemen dan pengambilan keputusan yang baik di tiap tingkatan organisasi. Semua bagian pada hakekatnya telah mengelola risiko secara berkelanjutan baik disadari maupun tidak, terkadang lebih ketat dan sistematis dan kadangkala lebih longgar. Manajemen risiko yang lebih ketat biasanya terdapat pada organisasi yang mengelola lingkungan, kesehatan, dan keselamatan.

---

<sup>26</sup> Fatkhur Rokhman, *Manajemen Risiko dalam Islam*, di akses pada tanggal 25 Januari 2015 dari <http://www.pkskelapadua.com/2013/01/manajemen-risiko-dalam-islam.html>

Penerapan manajemen risiko yang berhasil ditunjukkan dengan adanya identifikasi dan analisis risiko sesuai tingkat kepentingannya. Risiko dimitigasi, dilacak, dan dikendalikan secara efektif. Permasalahan dicegah sebelum terjadi dan pegawai secara sadar fokus pada apa yang akan mempengaruhi pencapaian tujuan.

Analisa peneliti tentang manajemen risiko diatas adalah bahwa apa yang telah dilakukan oleh CV. Dwita Karya menunjukkan telah adanya identifikasi risiko, analisis risiko sesuai dengan kepentingannya sehingga risiko yang ditimbulkan oleh lokasi yang jauh dapat dicegah dengan menambahkan pelaksana agar lebih mudah dalam memantau pekerja dan pekerja dapat fokus pada apa yang dikejakan sehingga tujuan dapat tercapai.

- e. Memberikan jaminan atas apa yang telah dikerjakan pada proyek yang dikerjakannya, sehingga banyak mitra yang senang bermitra dengan CV. Dwita Karya. Sama halnya dengan Memberikan komitmen atas target yang diberikan, pemberian jaminan adalah bentuk dari komitmen apa yang telah selesai dibangun. Maka peneliti mengkategorikan penanganan risiko ini kedalam penanganan menanggung risiko.

Penanganan risiko ini adalah penanganan tentang risiko persaingan dimana Persaingan sesungguhnya hukum alam, dan menjadi inti eksistensi kehidupan makhluk ciptaan Allah dimuka bumi. Dalam kehidupan dirimba, hukum rimbalah yang berlaku, dimana yang kuatlah yang menang, seperti terlihat pada persaingan hidup mati antara binatang di hutan, dan yang kuat akan memangsa yang lemah, begitu seterusnya.

Akan tetapi, di dalam kehidupan manusia kemenangan tidaklah hanya ditentukan oleh kekuatan fisik, namun oleh kekuatan akal nya, kecerdasan, kreativitas, spiritualitas, dan moralitasnya. Bisa saja seseorang mempunyai fisik yang kuat, tetapi jika akal nya lemah atau

bodoh, seringkali akan dikalahkan oleh yang lebih pintar, fenomena sosial menunjukkan yang pintar mengalahkan yang bodoh.

Dalam kehidupan masyarakat selalu berhadapan dengan ketentuan etika yang mengatur dan menegaskan suatu perilaku, boleh dilakukan atau tidak, bahkan dalam sejarah bangsa-bangsa, tampak jelas bahwa etikalah yang menentukan keberlangsungan hidup masyarakat dan bangsa. Etika merumuskan nilai-nilai baik dan buruk yang menjadi standar perilaku dan pedoman hidup bermasyarakat begitu juga dalam dunia bisnis yang juga erat hubungannya dengan masyarakat. Dalam konteks ini, persaingan yang menjadi bagian dari eksistensi kehidupan masyarakat maupun kehidupan bisnis, harus berlangsung berdasarkan landasan suatu etika, sehingga persaingan berjalan dengan sehat.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Maidah ayat 48 yang berbunyi:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ  
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ  
عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ  
لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا  
الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ



Artinya: dan kami telah turunkan kepadamu AL Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian(421) terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu(422), Kami

*berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu (QS. Al Maidah: 48).<sup>27</sup>*

Karena itu, bersaing bukanlah sesuatu yang buruk, yang harus dihindari tapi justru diperlukan bagi eksistensi kehidupan itu sendiri, dan bersaing harus dilakukan dengan cara yang baik dan untuk tujuan kebaikan.

Menurut analisa peneliti penanganan atau manajemen risiko tersebut tidak menyalahi etika dalam usaha atau bisnis, sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 48 dimana bersaing bukanlah sesuatu hal yang buruk, yang harus dihindari tapi justru diperlukan bagi eksistensi kehidupan itu sendiri, dan bersaing harus dilakukan dengan cara yang baik dan untuk tujuan kebaikan.

Tabel risiko dan penanganannya

No	Risiko	Jenis risiko	Strategi Penanganan
1	Kecelakaan kerja yang menimpa seorang pekerja yang bernama pak Suhadi, jarinya terkena gergaji hingga nyaris putus	Risiko ketidakpastian	Penanganan menanggung risiko karena perusahaan dianggap mampu untuk menanganinya.
2	Proyek ini setengah prosesnya telah dikerjakan oleh perusahaan konstruksi lain, jadi pengerjaan harus lebih cepat dan tanggap	Risiko persaingan	Mengendalikan kerugian, dengan menambah pekerja tersebut untuk menanggulangi pengerjaan yang harus sesuai dengan target

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1982, hlm. 231

3	Persaingan antar kompetitor sebab yang mengerjakan gudang tidak hanya CV. Dwita Karya saja	Risiko persaingan	Penanganan menanggung risiko karena perusahaan dianggap mampu untuk menangani.
4	Proyek yang dikerjakan lokasinya jauh dengan lokasi CV. Dwita Karya. Berada di luar kota tepatnya di daerah Jakarta Barat	Risiko geografis	Mengendalikan kerugian, dengan menambah pekerja tersebut untuk menanggulangi pengerjaan yang harus sesuai dengan target
5	Banyaknya pekerja yang ada di CV. Dwita Karya yang sudah lama ikut berperan di dalamnya pada saat penggarapan PT. Avista ini ada yang bermain dibelakang yaitu dengan memilih berdiri sendiri dengan menggarap proyek yang sama, yaitu CV Berkah .	Risiko persaingan	Penanganan menanggung risiko karena perusahaan dianggap mampu untuk menangani.